

PERTEMUAN 2

- 1. Pengertian Bahasa**
- 2. Fungsi Bahasa**
- 3. Tujuan Belajar Bahasa**
- 4. Strategi Belajar Bahasa**
- 5. Ragam Bahasa**

Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian , fungsi , tujuan belajar, strategi belajar, dan ragam bahasa Indonesia.

Mahasiswa dapat mempraktikkan aneka ragam bahasa dalam percakapan sehari-hari.

*Hm . . . Apa ya yang dimaksud
dengan bahasa ???*



Pengertian Bahasa :

1. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf)
2. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Harimurti Kridalaksana)



1. Bunyi

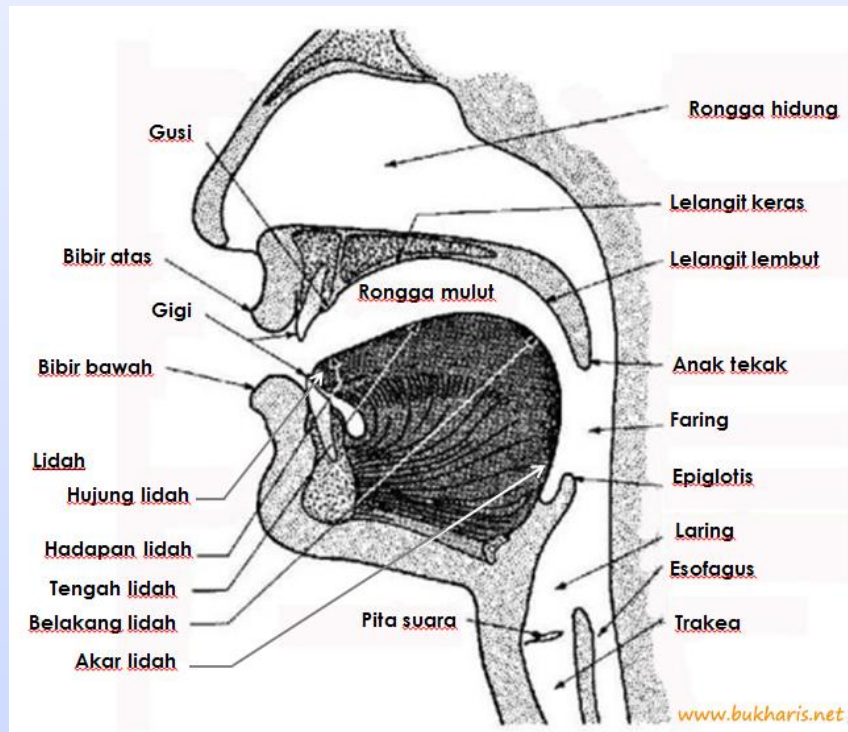
- *dihasilkan oleh alat tutur manusia**
- merupakan suatu getaran yang merangsang alat pendengaran kita**

2. Arti / Makna

- *merupakan isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi dan tanggapan dari orang lain**
- Bersifat arbitrer : tidak terdapat suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti tertentu pula**
- *sangat tergantung dari konvensi masyarakat yang bersangkutan**

Aspek : Bunyi - Arti

Bagan Alat Ucap Manusia

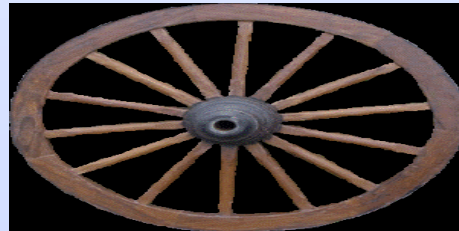


Kucing (Indonesia), Cat (Inggris), Gato (Spanish), Kat (Dutch), Katze (German)



Bahasa merupakan rahmat dari Tuhan yang tak terhingga nilainya.

- Bahasa merupakan rahmat dari Tuhan yang memampukan manusia berpikir untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan peradaban.



1. Alat untuk menyatakan ekspresi diri

Bahasa merupakan ekspresi dari pikiran. Pikiran kita memiliki eksistensi, namun eksistensi itu menjadi jelas dan komunikatif ketika diungkapkan di dalam bahasa.

Ada 2 unsur yang mendorong ekspresi diri manusia, yaitu:

- a. keinginan untuk menarik perhatian orang lain
- b. keinginan untuk membebaskan diri dari segala tekanan emosi

2. Alat untuk komunikasi

Bahasa digunakan untuk mengadakan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Komunikasi merupakan akibat dari ekspresi diri manusia. Komunikasi tidak akan terjadi apabila ekspresi diri manusia tidak dapat dipahami atau diterima oleh manusia lain.

Luhmann mengatakan bahwa bahasa adalah esensi komunitas.

3. Alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa merupakan alat untuk mengadakan ikatan antar individu satu sama lain dalam suatu masyarakat. Bahasa merupakan ekspresi kultur. Artinya manusia dapat menemukan karakter diri dan komunitasnya dengan memahami bahasa yang ia gunakan sehari-hari. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat perlahan-lahan mengenal segala adat istiadat, tingkah laku dan tata krama masyarakatnya. Ia mencoba menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya melalui bahasa. Seorang pendatang baru dalam sebuah masyarakat pun harus melakukan hal yang sama. Bila ingin hidup tenteram dan harmonis dengan masyarakat itu ia harus menyesuaikan diri, untuk itu ia memerlukan bahasa.

4. Alat untuk mengadakan kontrol sosial

Bahasa sebagai alat kontrol sosial mempunyai relasi dengan proses sosialisasi suatu masyarakat. Proses sosialisasi dapat diwujudkan dengan cara berikut :

- a. memperoleh keahlian berbicara, lalu keahlian membaca, dan menulis. Ketiga keahlian ini merupakan syarat bagi tiap individu untuk mengadakan partisipasi penuh dalam masyarakat.
- b. bahasa merupakan saluran yang utama di mana kepercayaan dan sikap masyarakat diberikan kepada anak-anak yang sedang tumbuh. Mereka inilah yang menjadi penerus kebudayaan kepada generasi berikutnya.
- c. bahasa melukiskan dan menjelaskan peranan yang dilakukan oleh si anak untuk mengidentifikasikan dirinya supaya dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.
- d. bahasa menanamkan rasa keterlibatan (sense of belonging/esprit de corps) pada si anak tentang masyarakat bahasanya.

4. Alat untuk mengadakan kontrol sosial

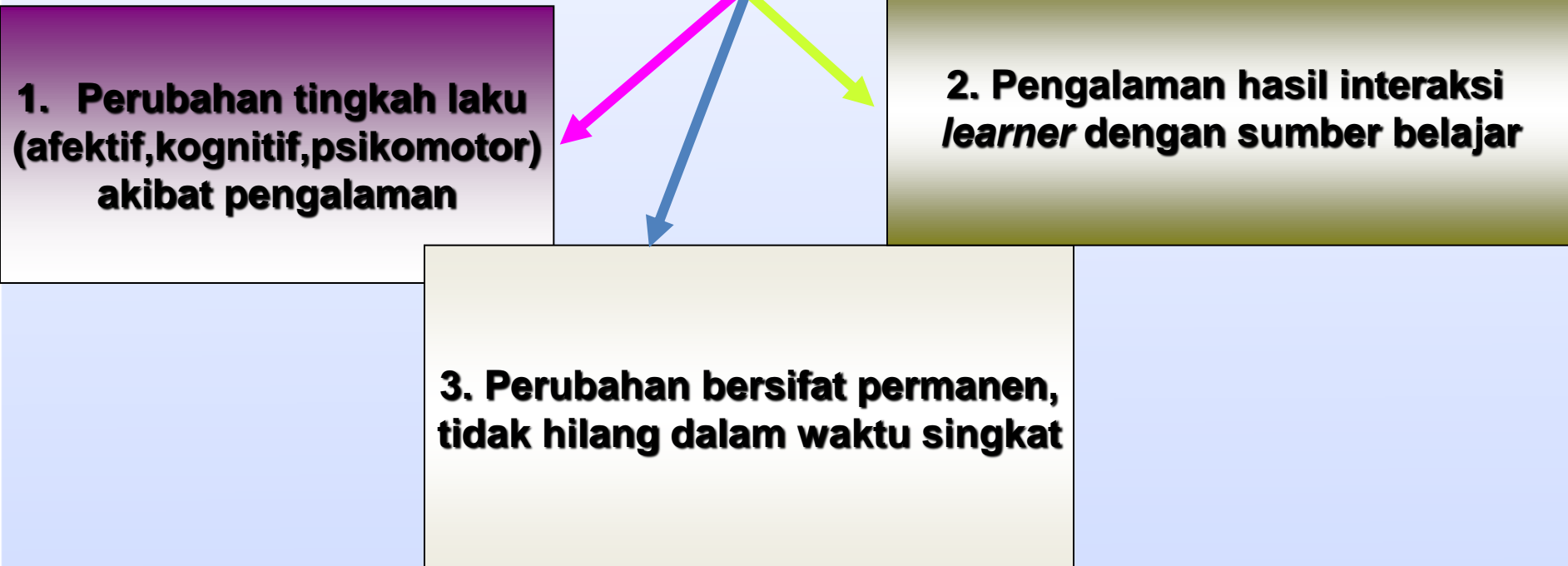
Bahasa sebagai alat kontrol sosial mempunyai relasi dengan proses sosialisasi suatu masyarakat. Proses sosialisasi dapat diwujudkan dengan cara berikut :

- a. memperoleh keahlian berbicara, lalu keahlian membaca, dan menulis. Ketiga keahlian ini merupakan syarat bagi tiap individu untuk mengadakan partisipasi penuh dalam masyarakat.
- b. bahasa merupakan saluran yang utama di mana kepercayaan dan sikap masyarakat diberikan kepada anak-anak yang sedang tumbuh. Mereka inilah yang menjadi penerus kebudayaan kepada generasi berikutnya.
- c. bahasa melukiskan dan menjelaskan peranan yang dilakukan oleh si anak untuk mengidentifikasikan dirinya supaya dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.
- d. bahasa menanamkan rasa keterlibatan (sense of belonging/esprit de corps) pada si anak tentang masyarakat bahasanya.

Hm.....mengapa belajar
bahasa?



BELAJAR



TUJUAN BELAJAR BAHASA



TUJUAN PENALARAN

Tujuan belajar bahasa harus diarahkan pada pemerolehan penalaran yang selaras dengan tuntutan seseorang dalam melaksanakan fungsinya sebagai makhluk yang memerlukan komunikasi dalam pengembangan intelektual. Tujuan penalaran merupakan tujuan terpenting yang hendak dicapai melalui pembelajaran bahasa. Alasannya, permasalahan yang dihadapi manusia selalu memerlukan kemampuan bernalar yang memadai. Penguasaan logika bahasa amat bermanfaat dalam menyiapkan manusia bernalar. Dengan latihan-latihan yang intensif, kita akan memperoleh keahlian bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan, menggunakan suara dan artikulasi bahasa yang tepat, menggunakan gestur, isyarat, dan mimik yang sesuai dengan suasana dan isi pembicaraan. Latihan-latihan ini perlahan-lahan akan memungkinkan kita mengungkapkan gagasan, pengetahuan, perasaan, dan lain-lain dalam bentuk bahasa yang baik dan lancar dengan cara yang teratur dan logis.

TUJUAN INTEGRATIF

Tujuan integratif dimaksudkan untuk berintegrasi ke dalam suatu lingkungan masyarakat yang berlatar belakang bahasa dan budaya tertentu. Misalnya tercermin dalam keinginan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai bahasa pergaulan sehari-hari sebagai layaknya penutur asli atau paling tidak dia tidak lagi dianggap asing oleh warga masyarakat di tempat dia tinggal.

TUJUAN INSTRUMENTAL

Tujuan instrumental tidak kalah pentingnya dengan tujuan penalaran. Tujuan ini menyangkut penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan tujuan yang konkret dan tepat guna. Tujuan instrumental dipergunakan sebagai sarana pemandu untuk mengoperasikan alat-alat misalnya menjalankan komputer, menguasai ilmu, melakukan korespondensi, transaksi komersial, dan berbagai kepentingan praktis lainnya.

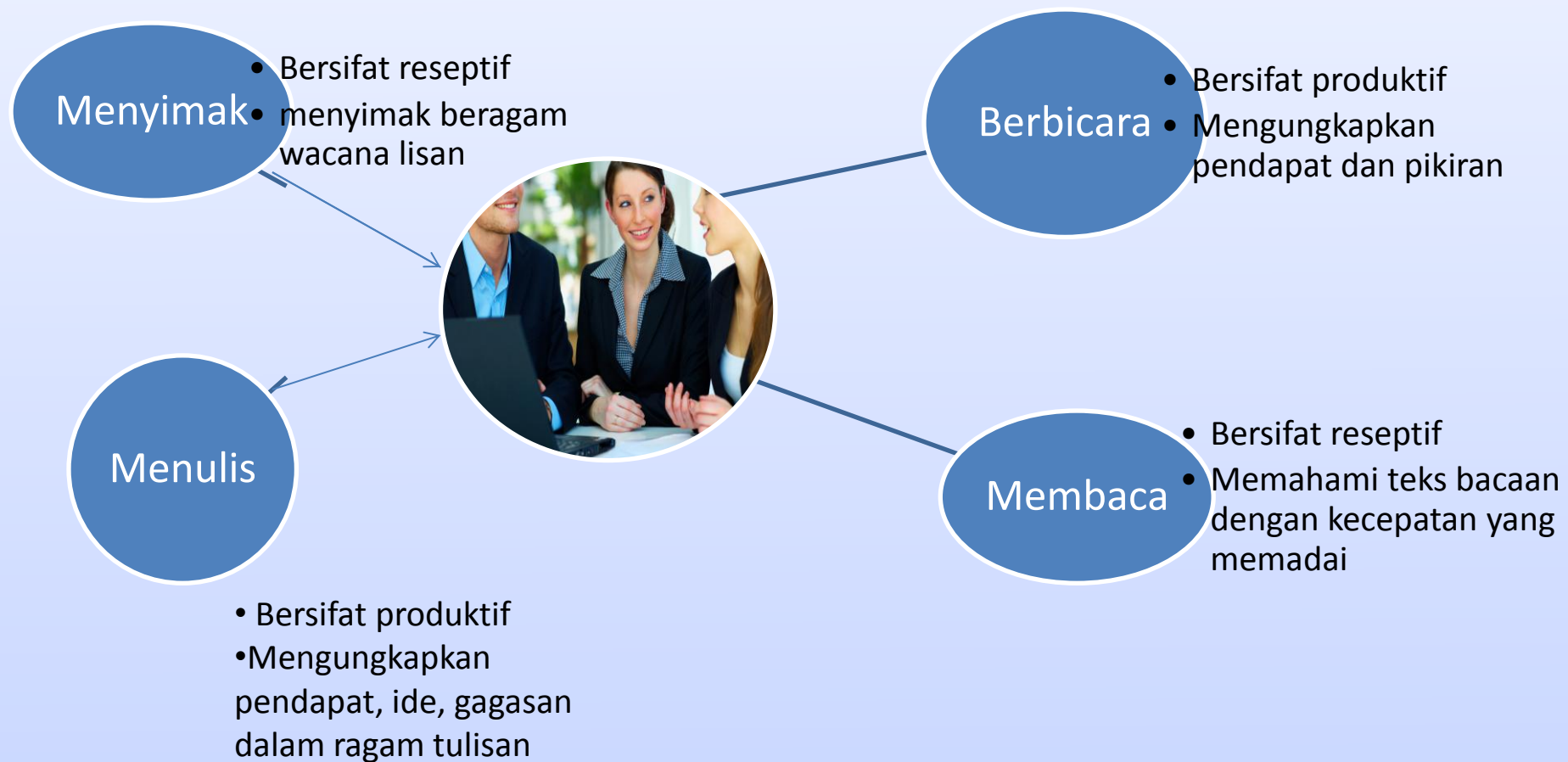
TUJUAN KEBUDAYAAN

Tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah memperdalam pengetahuannya mengenai kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Bahasa dianggap sebagai warisan dari unsur-unsur budaya masyarakat tertentu, sehingga pengetahuan tentang bahasa itu dapat dipakai untuk memperdalam kebudayaan dan kehidupan masyarakat secara khusus. Biasanya para antropolog dan sosiolog mempelajari bahasa untuk tujuan kebudayaan ini.

Bagaimana cara
orang belajar
bahasa?

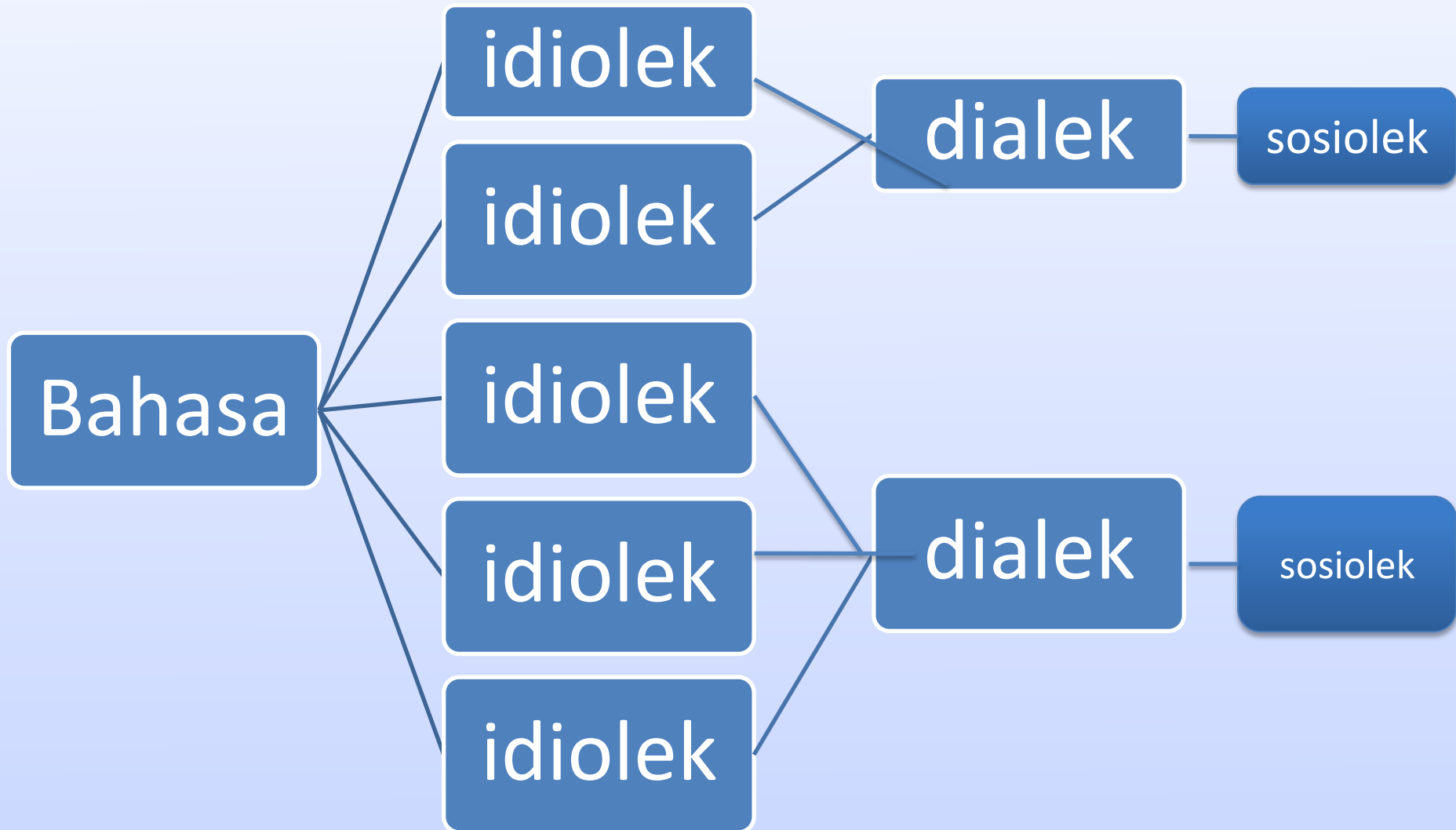






Bahasa adalah suatu sistem keseluruhan, suatu sistem yang bulat. Namun bila ditinjau lebih mendalam akan terlihat variasi tertentu dari sudut pemakainya.

RAGAM BAHASA



- Idiolek adalah bahasa setiap individu dalam suatu masyarakat. Ciri bahasa atau ujaran perorangan ini ditandai dengan perbedaan logat seseorang dalam menggunakan bahasa seperti pemakaian intonasi, pemilihan kata, bentuk morfologis, dan struktur kalimat tertentu.
- Dialek adalah kumpulan idiolek yang tandai oleh ciri-ciri khas dalam tata bunyi, morfologi, kosakata, ungkapan-ungkapan, dan ciri-ciri sintaksis.
- Sosiolek atau dialek sosial adalah kumpulan idiolek yang ditandai oleh pola-pola kebahasaan yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomis, dan edukatif suatu masyarakat.

Bahasa perseorangan masih dapat bervariasi berdasarkan ragam(register) dan gaya (style) yang digunakan. Variasi bahasa berdasarkan ragamnya dapat diklasifikasikan berdasarkan :

1. Bidang wacana
2. Cara berwacana
3. Peran
4. Formalitas hubungan
5. Situasi

Ragam Bahasa: Bidang Wacana

1. Ragam Ilmiah

yaitu bahasa yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti: perkuliahan, ceramah ilmiah, dan tulisan ilmiah. Ragam ini ditandai oleh penggunaan istilah-istilah yang hanya dimengerti oleh orang di bidangnya.

2. Ragam Populer

yaitu bahasa yang digunakan dalam kegiatan non-ilmiah, dalam pergaulan sehari-hari, dan dalam tulisan-tulisan populer. Ragam ini dapat dimengerti oleh semua penutur bahasa

Ragam Bahasa : Peran

Adalah pemakaian bahasa yang didasarkan pada fungsi sosial atau fungsi lain sebuah pembicaraan.

1. Ragam Resmi dan Ragam Tak Resmi
Ragam resmi adalah bahasa yang digunakan dalam situasi resmi seperti pertemuan, peraturan, perundang-undangan. Ragam tak resmi digunakan dalam situasi tak resmi seperti dalam percakapan pribadi dan pergaulan
2. Ragam Teknis dan Nonteknis
Ragam teknis adalah bahasa yang digunakan dalam kegiatan ilmiah yang berjenjang dari ilmiah murni yang bersifat argumentatif sampai ke eksposisi yang bersifat populer. Ragam nonteknis dapat bervariasi dari ragam teknis populer sampai ke ragam yang tidak teknis

3. Ragam Terbatas

adalah bahasa yang khusus digunakan dalam kegiatan atau kesempatan yang sangat khusus seperti bahasa dalam telegram dan aba-aba dalam berbaris.

4. Ragam Prosa dan Lirik

Ragam prosa adalah bahasa yang lebih mengandalkan bahasa langsung tanpa sentuhan estetis. Sedangkan bahasa lirik lebih banyak diwarnai aspek estetis khususnya pilihan katanya.

Ragam Bahasa : Cara Berwacana

1. Ragam Tulis

Ragam tulis masih dapat dibedakan lagi atas bahasa yang dipergunakan dalam buku, majalah, surat kabar, surat menyurat. Ragam ini biasanya susunannya lebih cermat, kalimatnya lebih teratur, dan isinya logis.

2. Ragam Lisan

Ragam lisan adalah bahasa yang diucapkan langsung oleh penuturnya kepada pendengar. Ragam lisan masih dapat dibedakan atas ragam percakapan, ceramah, pidato, pembicaraan lewat telepon, atau televisi. Ragam ini juga dipengaruhi oleh partisipan yang terlibat.

Ragam Bahasa: Formalitas Hubungan

Berdasarkan dimensi formalitas hubungan, bahasa sangat dipengaruhi oleh hubungan antarpersona partisipan. Dalam hal dapat dibedakan:

1. Ragam Netral

Ragam netral biasanya digunakan oleh dua partisipan yang sama derajatnya, tanpa menyentuh masalah sopan santun

2. Ragam Sopan

Ragam sopan terjadi bila seseorang berbicara dengan seseorang yang lebih tinggi kedudukannya atau orang yang dihormati.

3. Ragam Kasar

Ragam kasar adalah bahasa yang digunakan terhadap orang yang lebih rendah kedudukannya.

Ragam Bahasa : Situasi

Ada lima laras/ragam bahasa yang dapat digunakan sesuai situasi. Berturut-turut sesuai derajat keformalannya, ragam tersebut dibagi sebagai berikut.

- 1. Ragam beku (*frozen*); digunakan pada situasi hikmat dan sangat sedikit memungkinkan keleluasaan seperti pada kitab suci, putusan pengadilan, dan upacara pernikahan.
- 2. Ragam resmi (*formal*); digunakan dalam komunikasi resmi seperti pada pidato, rapat resmi, dan jurnal ilmiah.

- 3. Ragam konsultatif (*consultative*); digunakan dalam pembicaraan yang terpusat pada transaksi atau pertukaran informasi seperti dalam percakapan di kantor dan di pasar.
- 4. Ragam santai (*casual*); digunakan dalam suasana tidak resmi dan dapat digunakan oleh orang yang belum tentu saling kenal dengan akrab.
- 5. Ragam akrab (*intimate*). digunakan di antara orang yang memiliki hubungan yang sangat akrab dan intim.

Apa ya yang dimaksud
dengan bahasa
Indonesia yang baik,
benar, baik dan
benar??



Bahasa Indonesia yang baik

- Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Berbahasa Indonesia yang baik berarti menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi. Misalnya, dalam situasi santai dan akrab, seperti di warung kopi, di pasar, di tempat arisan, dan di lapangan sepak bola hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang santai dan akrab yang tidak terlalu terikat oleh patokan. Dalam situasi resmi dan formal, seperti dalam kuliah, dalam seminar, dalam sidang DPR, dan dalam pidato kenegaraan hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang resmi dan formal, yang selalu memperhatikan norma bahasa

Berbahasa Indonesia yang baik harus memenuhi kaidah :

Setting : tempat

Participant : siapa saja yang ikut dalam berkomunikasi

End : tujuan dari pembicaraan

Act : cara dalam berbicara dan berkomunikasi

Key : kunci dalam berkomunikasi yaitu bahasa yang digunakan

Instrument : alat-alat yang digunakan untuk membantu proses komunikasi

Norm : norma / aturan dalam berkomunikasi

Genre : jenis komunikasi

Perhatikan kalimat di bawah ini:

1. Kamu pulang sama siapa ntar sore?
2. Pinjam pulpenmu bentar aja, boleh?
3. Awas ya.....jangan coba-coba bohong sama aku!

Ketiga kalimat di atas dikatakan bahasa Indonesia yang baik apabila digunakan oleh seseorang dengan teman sebaya dalam situasi santai .

Bahasa Indonesia yang benar

- Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Jika kaidah ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata ditaati dengan konsisten, pemakaian bahasa Indonesia dikatakan benar. Sebaliknya, jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar/tidak baku.

- Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah untuk bahasa baku tertulis maupun bahasa baku lisan.
- Ciri – ciri ragam bahasa baku adalah sebagai berikut :
 1. Penggunaan kaidah tata bahasa normatif. Misalnya dengan penerapan pola kalimat yang baku: acara itu sedang kami ikuti dan bukan acara itu kami sedang ikuti.
 2. Penggunaan kata-kata baku. Misalnya cantik sekali dan bukan cantik banget; uang dan bukan duit; serta tidak mudah dan bukan nggak gampang.

3. Penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis. Ejaan yang kini berlaku dalam bahasa Indonesia adalah ejaan yang disempurnakan (EYD). Bahasa baku harus mengikuti aturan ini.
4. Penggunaan lafal baku dalam ragam lisan. Meskipun hingga saat ini belum ada lafal baku yang sudah ditetapkan, secara umum dapat dikatakan bahwa lafal baku adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau bahasa daerah. Misalnya: /atap/ dan bukan /atep/; /habis/ dan bukan /abis/; serta /kalaw/ dan bukan /kalo/.
5. Penggunaan kalimat secara efektif. Di luar pendapat umum yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia itu bertele-tele, bahasa baku sebenarnya mengharuskan komunikasi efektif: pesan pembicara atau penulis harus diterima oleh pendengar atau pembaca persis sesuai maksud aslinya.

Bahasa Indonesia yang benar

- Hampir semua wanita pernah melakukan diet. Tentu alasan utamanya adalah agar mendapatkan tubuh yang lebih ramping. Sebuah penelitian terbaru mengungkapkan berapa lama wanita melakukan diet seumur hidupnya.

Penelitian yang dilakukan di Inggris mengungkapkan, wanita rata-rata menghabiskan waktu 18,9 tahun selama hidupnya untuk diet. Sebagai contoh, wanita Inggris berencana menurunkan bobot tubuh 17,63 lbs atau sekitar 8 kg dalam waktu 18 minggu. Rata-rata mencoba tiga diet dalam setahun. Itu berarti mereka melakukan diet selama 30 tahun dalam hidupnya.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar

- Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
- Jika bahasa diibaratkan pakaian, kita akan menggunakan pakaian renang pada saat akan berenang di kolam renang sambil membimbing anak-anak belajar berenang. Akan tetapi, tentu kita akan mengenakan pakaian yang disetrika rapi, sepatu yang mengkilat, dan seorang laki-laki mungkin akan menambahkan dasi yang bagus pada saat ia menghadiri suatu pertemuan resmi, pada saat menghadiri pesta perkawinan rekan sejawat, atau pada saat menghadiri sidang DPR.

- Sangat aneh, jika pakaian yang disetrika, sepatu mengkilap, dasi, dan sebagainya itu digunakan untuk berenang. Demikian juga kita akan dinilai sebagai orang yang kurang adab jika menghadiri acara dengar pendapat di DPR dengan pakaian renang karena di sana ada ketentuan yang sudah disepakati bahwa siapa pun yang akan menghadiri acara resmi di DPR harus berpakaian rapi. Barangkali kita masih ingat kasus seorang pengusaha sukses, yang oleh petugas protokol ditolak menghadiri acara dengar pendapat di DPR karena pengusaha yang "nyentrik" itu tidak menggunakan pakaian rapi.

1. Apa yang dimaksud dengan bahasa?
2. Apakah bahasa bermanfaat bagi saya?
3. Bagaimana strategi belajar bahasa yang cocok bagi saya?
4. Ragam bahasa apa yang harus saya gunakan dalam situasi tertentu?

Terima kasih